

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI TINGKAT PARTISIPASI
ANGKATAN KERJA WANITA INDONESIA DALAM
MENYONGSONG BONUS DEMOGRAFI TAHUN
2010-2017**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh:

**Anreka Josephine
155020100111019**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2019**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PARTISIPASI ANGKATAN KERJA WANITA INDONESIA DALAM
MENYONGSONG BONUS DEMOGRAFI TAHUN 2010-2017**

Yang disusun oleh :

Nama : Anreka Josephine
NIM : 155020100111019
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Juli 2019.

Malang, 8 Agustus 2019

Dosen Pembimbing,



Al Muizzuddin Fazaalloh , SE., ME.

NIP. 198604032015041002

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita
Indonesia Dalam Menyongsong Bonus Demografi Tahun 2010-2017**

Anreka Josephine

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Email: anjogi25@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia tengah menyongsong bonus demografi, dimana ketika suatu negara mendapatkan bonus demografi maka akan mendapatkan windows of opportunity atau jendela kesempatan yang dimana pertumbuhan ekonomi negara tersebut dapat ditingkatkan secara masif akibat dari penduduk produktif yang melimpah melebihi penduduk usia non-produktif. Angkatan kerja yang melimpah tersebut dapat dimanfaatkan pemerintah untuk menggerakkan perekonomian negara tersebut. Suatu negara akan mendapat manfaat yang maksimal dari bonus demografi, jika memenuhi beberapa syarat, salah satunya adalah meningkatnya partisipasi wanita dalam pasar tenaga kerja. Indonesia memiliki sumber daya manusia yang melimpah dengan rasio jumlah penduduk antara wanita dan pria yang hampir sama, tetapi sumber daya tersebut belum dimanfaatkan dengan baik, khususnya kaum wanita. Tingkat partisipasi angkatan kerja wanita pada tahun 2010-2017 berada pada kisaran angka 50% saja sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja wanita berada pada kisaran angka 80%, dapat disimpulkan Indonesia belum memanfaatkan dengan baik sumberdaya manusia khususnya kaum wanita dalam menyongsong bonus demografi yang dalam beberapa tahun lagi akan menuju puncaknya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja wanita dalam masa menyongsong bonus demografi di Indonesia pada tahun 2010-2017 dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa variabel tingkat pendidikan dan tingkat kemiskinan di Indonesia berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita, sedangkan tingkat upah dan PDRB pembentukan modal tidak mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja wanita Indonesia pada periode tahun penelitian 2010-2017. Diketahui pula bahwa variabel-variabel tersebut mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap TPAK Wanita sebesar 97% dan sisanya yakni 13% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak ada di penelitian ini.

Kata kunci : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita, Tingkat Pendidikan, Tingkat Upah, Tingkat Kemiskinan, PDRB pembentukan modal

A. PENDAHULUAN

Indonesia tengah menyongsong bonus demografi, dimana ketika suatu negara mendapatkan bonus demografi maka akan mendapatkan windows of opportunity atau jendela kesempatan yang dimana pertumbuhan ekonomi negara tersebut dapat ditingkatkan secara masif akibat dari penduduk produktif yang melimpah melebihi penduduk usia non-produktif. Angkatan kerja yang melimpah tersebut dapat dimanfaatkan pemerintah untuk menggerakkan perekonomian negara tersebut. Suatu negara akan mendapat manfaat yang maksimal dari bonus demografi, jika memenuhi beberapa syarat, salah satunya adalah meningkatnya partisipasi wanita dalam pasar tenaga kerja. Indonesia memiliki sumber daya manusia yang melimpah dengan rasio jumlah penduduk antara wanita dan pria yang hampir sama, tetapi sumber daya tersebut belum dimanfaatkan dengan baik, khususnya kaum wanita. Tingkat partisipasi angkatan kerja wanita pada tahun 2010-2017 berada pada kisaran angka 50% saja sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja wanita berada pada kisaran angka 80%, dapat disimpulkan Indonesia belum memanfaatkan dengan baik sumberdaya manusia khususnya kaum wanita dalam menyongsong bonus demografi yang dalam beberapa tahun lagi akan menuju puncaknya.

Bila sebelumnya wanita hanya berperan sebagai pengurus rumah tangga, sedangkan laki-laki dianggap sebagai pencari nafkah utama di dalam keluarga, maka saat ini semakin banyak wanita yang masuk ke dalam pasar tenaga kerja. Namun, partisipasi wanita dalam dunia angkatan kerja masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan jumlah wanita secara keseluruhan yang menandakan bahwa sumber daya manusia masih belum dimanfaatkan dengan baik.

Menurut Kominfo (2015) dengan adanya peluang bonus demografi yang terjadi dan angka kelahiran dapat dikendalikan. Artinya, para ibu atau perempuan akan memiliki waktu lebih banyak untuk melakukan hal yang lebih bernilai ekonomi, selain melahirkan dan merawat anak. Hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Lebih jauh lagi akan dapat meningkatkan kemampuan orang tua untuk berinvestasi pada pendidikan anak-anak mereka serta kebutuhan keluarga.

Jika pemerintah Indonesia tidak dapat menggunakan dan memanfaatkan keuntungan yang didapat dari bonus demografi ini, maka bisa saja Indonesia akan mendapatkan bencana berupa pengangguran yang sangat banyak karena angkatan kerja yang berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja Indonesia kedepannya tidak diserap dengan baik oleh, maka dari itu dibutuhkan peran dan strategi yang baik dari pemerintah dalam hal angkatan kerja Indonesia yang semakin berlimpah dalam menyongsong bonus demografi di Indonesia. Partisipasi aktif dan kualitas sumber daya manusia, dalam hal ini perempuan pun adalah salah satu kunci dari keberhasilan Pembangunan Nasional dalam menyongsong puncak bonus demografi di Indonesia. Tingkat partisipasi angkatan kerja Indonesia khususnya perempuan, jika hanya stagnan pada angka 50 persen saja dari jumlah penduduk total, akan mengakibatkan kerugian yang sangat besar untuk perekonomian, melihat proyeksi kependudukan Indonesia dimana jumlah perempuan di Indonesia akan melampaui jumlah laki-laki pada masa puncak demografi. Perempuan disini menjadi pelaku dan faktor penentu penting dalam peningkatan perekonomian negara dan rumahtangga.

B. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor tingkat pendidikan, upah, tingkat kemiskinan, dan PDRB pembentukan modal terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Indonesia. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini memberikan kegunaan teoritis atau akademis berupa tambahan sumber informasi.

C. KAJIAN PUSTAKA

Angkatan Kerja

Menurut Sumarsono (2009) sumber daya manusia (SDM) atau human resources mengandung dua pengertian. Pertama, sumber daya manusia mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Pengertian kedua dari SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara fisik, kemampuan bekerja diukur dengan usia. Dengan kata lain, orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja. Kelompok penduduk dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau man power. Secara singkat, tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja (work-ing age population).

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita

Tingkat partisipasi kerja wanita pada umumnya memang masih rendah bila dibandingkan dengan pria. Menurut Suyanto (2006), jumlah tenaga kerja perempuan yang terlibat dalam pasar tenaga kerja hanya sekitar separuh dari jumlah pria. Tetapi keberadaan wanita yang secara absolut lebih besar dari pada penduduk laki-laki. Wanita merupakan potensi yang harus dimanfaatkan

untuk menunjang kelancaran proses pembangunan. Pemberdayaan wanita harus dilakukan sesegera mungkin agar wanita dapat mengatasi kegiatan pembangunan sehingga anggapan bahwa wanita itu hanya menjadi beban pembangunan bisa dihilangkan.

Tingkat Kemiskinan

Todaro (2006) mengatakan bahwa mayoritas penduduk miskin di dunia adalah kaum wanita. Jika dibandingkan standar hidup penduduk termiskin di negara berkembang, akan terungkap fakta bahwa hampir di semua tempat yang paling menderita adalah kaum wanita beserta anak-anaknya. Akses kaum wanita ternyata sangat terbatas untuk memperoleh kesempatan menikmati pendidikan, pekerjaan yang layak disektor formal, berbagai tunjangan sosial dan program-program penciptaan lapangan kerja yang dilancarkan pemerintah. Dengan demikian, dapat disimpulkan semakin banyak kaum wanita, semakin tinggi rasio gender serta semakin banyak penduduk miskin atau semakin tinggi tingkat kemiskinan suatu daerah.

Tingkat Pendidikan

Todaro & Smith (2013) mengatakan bahwa pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar yang mana pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Variabel pendidikan dengan tingkat partisipasi angkatan kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan.

Upah

Konsep dan defenisi yang digunakan dalam Susenas menunjukkan bahwa hanya kelompok tenaga kerja yang berstatus sebagai buruh atau pekerja saja yang mendapat gaji atau upah atau pendapatan. Pendapatan juga sangat berpengaruh terhadap partisipasi kerja wanita. Rini (2002), mengemukakan bahwa faktor ekonomi umumnya mempengaruhi seorang wanita bekerja karena dengan mendapatkan penghasilan maka wanita dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Dengan demikian tingkat upah berpengaruh positif terhadap partisipasi kerja wanita, yaitu jika tingkat upah yang dibayarkan tinggi maka partisipasi tenaga kerja wanita akan meningkat.

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Alatas (1990), adanya peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi karena: Pertama, masyarakat menyadari bahwa pendidikan sama pentingnya bagi kaum wanita agar dapat berpartisipasi dalam pembangunan. Kedua, kemauan wanita untuk mandiri dan berusaha membiayai kebutuhan hidupnya, mungkin juga membantu kebutuhan hidup anggota keluarganya yang menjadi tanggungannya. Besarnya beban tanggungan pun menyebabkan terjadinya migrasi.

D. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian explanatory (penjelasan) yang menjelaskan hubungan antar variabel. Penelitian ini menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Data yang digunakan untuk analisis tingkat partisipasi angkatan kerja wanita Indonesia merupakan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik. Variabel Dependent adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita, Variabel Independent adalah tingkat pendidikan, upah, tingkat kemiskinan, PDRB pembentukan modal. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda dengan pendekatan *Fixed Effect Model*.

E. METODE ANALISIS

Analisis Regresi Berganda, dengan metode Regresi Linear Berganda (*Ordinary Least Square*). Kemudian untuk membuktikan hipotesis pada penelitian ini diterima atau ditolak maka akan dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji F-hitung, Uji t dan R-square. Adapun model regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita

X1 = Tingkat Pendidikan

X2 = Upah

X3 = Tingkat Kemiskinan

X4 = PDRB Pembentukan Modal

β_0 = Bilangan Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi masing masing variabel

μ = Error

F. HASIL DAN PEMBAHASAN

Var	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	26.84307	2.018739	13.29695	0,0000
TPEND	2.51E-05	5.71E-06	0.506170	0,0000
UPAH	4.71E-07	5.71E-06	5.332566	0,6132
TMSKN	0.494730	0,092775	3.157809	0,0000
PMODAL	0.001827	0,000579	13.29695	0,0018

Variabel tingkat kemiskinan menunjukkan nilai signifikansi = 0,000 < 0.05, maka H1 diterima dan H0 ditolak. Hasil pengujian variabel tingkat kemiskinan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita menunjukkan t hitung = 3.157809 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jadi tingkat kemiskinan di Indonesia berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Indonesia.

Variabel PDRB menunjukkan nilai signifikansi = 0,0018 > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hasil pengujian variabel PDRB terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita menunjukkan t hitung = 13.29695 dengan nilai signifikansi 0,0018. Jadi PDRB Pembentukan Modal berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Indonesia

Variabel Tingkat Pendidikan menunjukkan nilai signifikansi = 0,0000 < 0,05, maka H1 diterima dan H0 ditolak. Hasil pengujian variabel tingkat pendidikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita menunjukkan t hitung = 0.506170 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000. Jadi tingkat pendidikan SMP wanita di Indonesia berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Indonesia

Variabel Upah menunjukkan nilai signifikansi = 0,6132 > 0.05, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hasil pengujian variabel upah terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita

menunjukkan t hitung = 5.332566 dengan nilai signifikansi sebesar 0,6132. Jadi upah rata-rata wanita di Indonesia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Indonesia

Model persamaan regresi yang dituliskan dari hasil tersebut dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Dimana :

$$TPAKW = -26.84307 + 2.51E-05 TPEND - 4.71E-07 UPAH + 0,494 TMSKN - 0.001827 PMODAL$$

R- Squared	Adjusted R Squared	F-Statistic	Prob (F-Statistic)
0,973219	0,968972	229.1453	0,0000

Dari hasil regresi linier berganda maka diperoleh F hitung sebesar 229,1453 dengan signifikansi sebesar 0.0000. Dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ atau 5%, maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang dimana berarti bahwa variabel tingkat pendidikan, upah, tingkat kemiskinan dan PDRB secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Indonesia.

Hasil pengolahan data menggunakan eviews 8, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,973219. Jadi kontribusi variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, upah, tingkat kemiskinan dan PDRB terikat tingkat partisipasi angkatan kerja wanita sebesar 97%. Sedangkan sisanya sebesar 13% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tingkat pendidikan pada penelitian ini adalah jumlah penduduk wanita usia produktif Indonesia dengan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada jenjang SMP tahun 2010-2017. Hubungan antara tingkat pendidikan wanita dengan tingkat partisipasi angkatan kerja wanita berdasarkan hasil estimasi Tabel menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan dengan tingkat pendidikan tertinggi SMP berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita. Penelitian ini juga memiliki hasil yang sama yaitu tingkat pendidikan. Indonesia masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah terutama untuk kaum wanita. Masih banyak wanita Indonesia yang memilih untuk memasuki pasar tenaga kerja setelah menamatkan jenjang sekolah menengah pertama (SMP) dikarenakan masalah biaya yang tidak mendukung untuk masuk ke jenjang berikutnya yaitu sekolah menengah atas (SMA).

Pada penelitian dari hasil estimasi tabel menunjukkan bahwa variabel upah yaitu yang menyatakan upah rata-rata bersih wanita di Indonesia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja yang ada di Indonesia. Hal ini membuat motivasi seorang masuk ke pasar tenaga kerja dapat dikatakan tidak melihat besar-kecilnya gaji yang didapat, yang terpenting bagi kaum wanita adalah dapat bekerja dan mendapatkan gaji/upah dari pekerjaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan tingkat kemiskinan sebagai variabel untuk mengukur kemiskinan yaitu persentase penduduk miskin yang ada di Indonesia yang masih hidup di bawah garis kemiskinan. Berdasarkan hasil estimasi pada tabel variabel tingkat kemiskinan menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita. Motivasi seorang wanita untuk masuk ke pasar tenaga kerja didasari dan dipengaruhi oleh keinginan wanita tersebut untuk membantu perekonomian keluarga maupun memenuhi keinginan diri sendiri. Ketika suatu keluarga berada pada garis kemiskina, keluarga tersebut akan dihadapkan pada pilihan-pilihan sulit untuk membuat kebutuhan keluarga tersebut tetap terpenuhi, seperti masuknya wanita dalam pasar tenaga kerja atau membatasi biaya seperti biaya pendidikan

untuk anak atau biaya lainnya agar dapat bertahan hidup. Pekerjaan yang dilakukan oleh keluarga yang berada di bawah garis kemiskinan pun biasanya masuk pada lapangan kerja sektor informal.

PDRB menjelaskan bahwa PDRB Pembentukan Modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Indonesia. Hasil pada penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa PDRB Pembentukan Modal mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja wanita secara positif dan signifikan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi PDRB Pembentukan Modal di Indonesia, maka akan meningkatkan jumlah kebutuhan angkatan kerja di Indonesia pula untuk meningkatkan produksi dan kualitas, sehingga semakin banyak angkatan kerja yang berusaha untuk masuk ke pasar tenaga kerja dan berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja tidak terkecuali kaum wanita didalamnya.

G. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pertama, tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita selama tahun periode penelitian. Hal ini dikarenakan semakin banyak wanita yang hanya menamatkan kegiatan pendidikan sampai jenjang sekolah menengah pertama (SMP) maka semakin banyak wanita yang masuk ke pasar tenaga kerja walaupun sebenarnya tamatan sekolah menengah pertama dirasa belum cukup untuk angkatan kerja memasuki dunia kerja yang membutuhkan kemampuan yang lebih tinggi untuk persaingan di dunia kerja.

Kedua, upah rata-rata bersih wanita di Indonesia tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita selama tahun periode penelitian. Hal ini dikarenakan meskipun upah wanita di Indonesia rendah atau tinggi, wanita di Indonesia akan memasuki dunia kerja sesuai dengan keinginan mereka sendiri, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti keadaan perekonomian rumah tangga maupun untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka masing-masing.

Ketiga, tingkat kemiskinan di Indonesia berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita selama tahun periode penelitian. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kemiskinan di Indonesia maka masyarakat yang berada di garis kemiskinan harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Keempat, PDRB Pembentukan Modal di Indonesia berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita selama tahun periode penelitian. Hal ini dikarenakan semakin tinggi PDRB Pembentukan Modal di Indonesia, akan mempengaruhi peningkatan penyerapan angkatan kerja di Indonesia termasuk kaum wanita karena adanya peningkatan kualitas tiap sektor dan penambahan produksi setiap sektornya.

SARAN

Pertama, bagi peneliti yang merasa tertarik untuk mengkaji bidang yang sama dengan penelitian ini disarankan untuk menggunakan variabel lain yang dimungkinkan mempunyai pengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita. Misalnya variabel yang berasal dari kebijakan pemerintah suatu daerah yang mendukung tingkat partisipasi angkatan kerja wanita dan variabel-variabel lain yang berasal dari motivasi seorang wanita untuk masuk ke dalam pasar tenaga kerja.

Kedua, sebaiknya pemerintah sebagai pembuat kebijakan dapat mengembangkan tingkat pendidikan wanita Indonesia sehingga wanita di Indonesia lebih siap untuk memasuki pasar tenaga kerja dan dapat bersaing dengan angkatan kerja pria.

Ketiga, bagi wanita yang ada Indonesia diharapkan lebih sadar akan pentingnya untuk melihat kesempatan di pasar tenaga kerja Indonesia yang masih sangat banyak dan berusaha untuk meningkatkan kemampuan untuk dapat bersaing dalam pasar tenaga kerja di Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga panduan ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. 2011. *Pembiayaan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hubeis A. 2010. *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. Bogor: IPB Press.
- Melis. 2017. *Relevansi Peran Gender dan Kontribusi Ekonomi Perempuan untuk Mencapai Falah dalam Rumah Tangga*. Jurnal Kajian Gender dan Anak. Palembang: Jurnal Neliti.
- Mukmin, Hidayat. 1980. *Beberapa Aspek Perjuangan Kaum Wanita*. Jakarta: Binacipta.
- Rahardjo, D. 1984. *Transformasi Pertanian, Industrialisasi dan Kesempatan Kerja*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Romer, D. 2006. *Advanced Macroeconomics*, 3rd edition. New York: Mc.Graw-Hill.
- Simanjuntak, Payaman J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI.
- Sumarsono, Sonny. 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sumarwan U. 1993. *Keluarga Masa Depan dan Perubahan Pola Konsumsi*. Warta Demografi, Tahun ke-23 No.5. Jakarta: LD FEUI.
- Suryawati, Chriswardani. 2005. *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*. Semarang: Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.
- Syahrudin. 1989. *Hubungan Antara Pendidikan Ibu Status Gizi Anak di Pedesaan*. Padang: Pusat Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- Tulus H. Tambunan. 2001. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Penerbit Ghalia
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta : Erlangga
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Teori Makroekonomi Edisi Keempat*. Jakarta : Erlangga.
- Mankiw, N. G. 2013. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mulyadi Subri. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zehra A. 2008. *The Economic Contribution of Pakistani Women through their Unpaid Labour*. Pakistan: Society for Alternative Media and Research and Health Bridge.